

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap orang yang ingin memperoleh atau memenuhi kebutuhan berupa pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru. Membaca juga sangat diperlukan dalam membantu proses pembelajaran peserta didik, karena peserta didik dapat memahami isi yang tertulis di dalam buku pelajaran, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran dan memperluas wawasan melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca harus dibiasakan dan dikembangkan sedini mungkin di sekolah.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat *reseptif*, yang harus dimiliki peserta didik agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Trisiantari & Sumantri (2016: 204), menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, dapat menghubungkan bunyi dengan maknanya serta dapat menarik kesimpulan mengenai arti atau makna yang terkandung dalam bacaan. Membaca memberikan pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dan mengantarkan peserta didik ke dunia luas.

Pembelajaran membaca sebagai sarana mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik. Abidin (2012: 59), menjelaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk

mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca peserta didik.

Membaca di Sekolah Dasar (SD) digolongkan berdasarkan kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Rahman & Haryanto (2015: 130), menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis membaca yaitu: membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan yaitu membaca yang diberikan pada kelas I dan kelas III dengan menekankan pada kemampuan dasar membaca peserta didik serta dapat melafalkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat, sedangkan membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, jenis membaca pemahaman diberikan pada kelas IV sampai dengan kelas VI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Tunjungmuli yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2018 diperoleh informasi hasil wawancara bahwa minat baca peserta didik masih rendah, hanya terdapat beberapa peserta didik yang membaca secara tertib teks bacaan yang disediakan oleh guru dan guru juga masih kesulitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran kurang optimal, seperti peserta didik belum memperhatikan pembelajaran dengan baik,

terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca, setelah kegiatan membaca selesai peserta didik belum paham terhadap bacaan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan makna atau isi bacaan dalam karangan narasi, misalnya dalam menjawab pertanyaan peserta didik hanya dapat menyalin berdasarkan teks bacaan bukan dari pemahaman bacaan peserta didik, sehingga untuk pertanyaan yang berisikan pemahaman peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama dan peserta didik belum bisa menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibaca. Guru menerapkan gaya membaca yang sama untuk setiap bahan bacaan dan guru juga sudah berupaya untuk menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran seperti model ceramah dan diskusi, namun model pembelajaran tersebut kurang menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan dengan meningkatkan motivasi minat baca peserta didik, memberikan situasi dan kondisi pembelajaran yang bermakna serta mengubah gaya mengajar guru yang lebih menyenangkan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kurangnya dorongan motivasi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta bahan bacaan yang kurang menarik. Pembelajaran yang demikian membuat daya konsentrasi membaca peserta didik menjadi menurun dalam memahami bacaan teks karangan narasi, sehingga guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dan semangat baru bagi peserta didik.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut, peneliti dan guru menyadari bahwa perlu dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dalam karangan narasi. Peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang efektif dan menarik dalam pembelajaran. Peneliti dan guru memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Riview*) pada proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Model SQ4R merupakan salah satu model yang dapat membantu peserta didik dalam memahami teks bacaan.

Salah satu teknik membaca yang cocok digunakan adalah SQ4R. Herlina (2016: 31), menjelaskan bahwa SQ4R merupakan suatu teknik membaca yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat informasi yang diperoleh agar tahan lebih lama melalui enam langkah kegiatan, yaitu *survey, question, read, recite, review* dan *reflect*. Langkah kegiatan yang sistematis dapat membantu proses belajar mengajar di kelas terutama dalam kegiatan membaca pemahaman.

Pembelajaran SQ4R memiliki kelebihan dan kelemahan didalam penerapannya. Shoimin (2014: 194), menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran SQ4R adalah membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencoba mengajukan pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Adapun kelemahan model pembelajaran SQ4R adalah model SQ4R memiliki enam langkah, sehingga pelaksanaanya

membutuhkan waktu yang cukup lama, namun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus mengatur waktu dengan baik dari awal pembelajaran sampai penutupan mengingat model SQ4R memiliki enam langkah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan model SQ4R, diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis melalui pertanyaan yang muncul melalui membaca, aktif dalam kegiatan belajar dikelas dan memperoleh pembelajaran yang bermakna. Penggunaan model pembelajaran SQ4R diharapkan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui langkah-langkah membaca yang sistematis serta membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengingat informasi melalui membaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, permasalahan tersebut yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan model SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada teks karangan narasi tema 9 “kayanya negeriku” di SD Negeri 2 Tunjungmuli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada teks karangan narasi tema 9 “kayanya negeriku” peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tunjungmuli melalui penerapan model SQ4R.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi peserta didik

Membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada karangan narasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi guru

Guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada karangan narasi peserta didik melalui model SQ4R.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan tentang model, metode, dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai proses pembelajaran khususnya pada tingkat sekolah dasar.